
PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PT BUKIT ASAM TBK

¹Radha Maharani, ^{2*}Wiwin Agustian

^{1,2}Manajemen Perusahaan, Fakultas Vokasi, Universitas Bina Darma

*wiwin.agustian@binadarma.ac.id

***Abstract** - Workers are the main asset of PT Bukit Asam Tbk. Therefore, the company will make every effort to create a safe and comfortable atmosphere and conditions for them. The Company believes that a safe and comfortable work environment will have a positive impact on the morale, loyalty and dedication of employees in carrying out their duties, thereby increasing the performance and work efficiency of the company's employees. The research objective of PT Bukit Asam Tbk is to determine the impact of occupational safety and health of PT Bukit Asam Tbk on employee productivity.*

Keywords: Occupational Health and Safety, Performance, Employee Productivity.

Abstrak - Pekerja adalah aset utama PT Bukit Asam Tbk. Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan suasana dan kondisi yang aman dan nyaman bagi mereka. Perseroan meyakini bahwa lingkungan kerja yang aman dan nyaman akan berdampak positif terhadap moral, loyalitas dan dedikasi karyawan dalam menjalankan tugasnya, sehingga meningkatkan kinerja dan efisiensi kerja karyawan perusahaan. Tujuan penelitian PT Bukit Asam Tbk adalah untuk mengetahui dampak keselamatan dan kesehatan kerja PT Bukit Asam Tbk terhadap produktivitas karyawan.

Kata kunci: Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Kinerja, Produktivitas Karyawan.

1. Pendahuluan

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek penting dalam pekerjaan. Jika tempat kerja aman dan sehat, maka setiap orang dapat terus bekerja secara efektif dan efisien [1]. Bagi sebuah perusahaan, sebuah mesin dapat mendatangkan keuntungan yang cukup besar bagi penggunanya, tetapi pada saat yang sama juga dapat menimbulkan kerugian, karena mesin tersebut dapat mengalami malfungsi, meledak atau terbakar kapan saja. Kerusakan mesin dapat menyebabkan kecelakaan kerja [2]. Kecelakaan kerja menjadi tidak terkendali saat terjadi. Maka setiap orang dituntut untuk lebih serius dalam menerapkan budaya K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dengan memakai APD (Alat Pelindung Diri) saat bekerja dan tetap menerapkan Protokol kesehatan seperti yang dianjurkan pemerintah pada masa pandemi seperti saat ini [3]. Produktivitas merupakan indikator utama perkembangan perusahaan, sehingga meningkatkan produktivitas setiap bagian sistem merupakan salah satu cara untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi perusahaan.

Program K3 ini harus dikerjakan dengan baik, karena hal ini merupakan aspek terpenting untuk mencapai produktivitas yang tinggi pada karyawan dan perusahaan. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk meneliti bahwa program K3 yang baik dapat mempengaruhi Produktivitas kerja karyawannya [4].

Perusahaan yang menyadari pentingnya produktivitas kerja karyawan akan selalu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas kerja karyawan. Salah satunya penerapan rencana K3 tidak hanya dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan mencegah kerugian besar bagi perusahaan, tetapi juga meningkatkan efisiensi karyawan. Jika

karyawan merasa puas dengan kondisi kerja mereka maka karyawan akan cenderung semangat dalam bekerja. [5].

2. Tinjauan Pustaka

Keselamatan dan Kesehatan Kerja menurut WHO ialah sebuah upaya untuk memelihara dan juga meningkatkan, kesehatan fisik tubuh kita meningkatkan kesehatan mental pekerja dan juga meningkatkan kesehatan sosial pada setiap para pekerja yang ada [6].

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan ilmu yang mempelajari metode yang bisa menjamin agar pekerja yang ada itu terbebas dari kecelakaan pada saat mereka sedang melakukan sebuah proyek atau pekerjaan[7].

3. Metodologi Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT BUKIT ASAM TBK. Penelitian ini dilakukan pada PT BUKIT ASAM TBK yang berlokasi di Jl. Parigi No. 01, Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan, Indonesia. Penelitian ini dilakukan karena untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program K3 terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT BUKIT ASAM TBK.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT BUKIT ASAM TBK Tanjung Enim tepatnya di Jl. Parigi No. 01, Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan, Indonesia.

- No Telp : +62.21.5254014
- Instagram : bukitasamptba
- Twitter : @BukitAsamPTBA
- Website : www.ptba.co.id

3.3 Metode Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada obyek yang diteliti atau dilakukan kepada pihak-pihak terkait untuk memberikan gambaran awal dari permasalahan.

2) Observasi

Observasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati dan mencatat langsung atas obyek yang diteliti. Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati fasilitas dan sarana K3 dan perilaku karyawan diperusahaan.

3) Studi Pustaka

Dalam Studi Pustaka ini penulis akan melakukan pengambilan data dan informasi yang berkaitan dengan masalah-masalah yang sedang dibahas, sebagai bahan teori melalui buku-buku, referensi lainnya yang berhubungan dengan penulisan ini.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di PT Bukit Asam Tbk Unit Penambangan Tanjung Enim (UPTE) yang beralamat di Jln. Parigi No. 01, Tanjung Enim 31716, dengan melakukan metode observasi dan wawancara mengenai data tentang hal-hal yang berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja kepada bapak Basuki Wiwoho selaku pembimbing magang yang menjabat sebagai Kepala Departement Satuan Kerja Keselamatan Pertambangan dan K3L (SatKer KPK3L).

Berikut Hasil Laporan pengamatan yang sudah peneliti kumpulkan pada saat kerja praktek di UPTE (Unit Penambangan Tanjung Enim).

Tabel 1. Hasil Laporan Pengamatan

No	Rincian Dari Bahaya yang Diamati	Rincian Tindakan Perbaikan Langsung
1	Sebagian karyawan di bengkel pabrikasi tidak memakai APD yang berupa sarung tangan, masker, apron pada waktu melakukan pekerjaan mengelas.	Menghentikan pekerjaan dan menyarankan untuk memakai APD yang ditentukan. Dan membicarakan kepada pengawas dan karyawan kenapa tidak memakai APD. Alasan : APD sudah rusak dan tidak ada persediaan dari perusahaan
2	Di lingkungan kerja bengkel intensitas kebisingannya tinggi yang disebabkan dari suara gerinda, jika terpapar terus-menerus maka karyawan karyawan yang setiap hari berapada ditempat kerja tersebut akan mengalami gangguan pendengaran.	Semua karyawan yang bekerja pada bengkel tersebut diharuskan memakai alat pelindung telinga yang berupa ear muff/ear plug. Peran pengawas bengkel untuk mengusahakan ear muff/ear plug dan ada usaha pemantauan kepada karyawan secara berkelanjutan.
3	Karyawan yang bekerja di bengkel utama tidak menggunakan alat pelindung muka seperti goggles pada saat melakukan pengelasan	Karyawan tersebut langsung di peringatin oleh pengawas lapangan agar menggunakan alat pelindung muka seperti goggles.
4	Pada lokasi tambang MTBU salah satu operator BWE dan track stekel tidak menggunakan helm dan sepatu.	Pengawas langsung di tegus agar menggunakan APD pada saat menoperasikan alat tersebut Alasan : Karyawan merasa tidak nyaman dan tidak bebas dalam melakukan kegiatan tersebut.
5	Pada bengkel alat penunjang tambang, karyawan yang melakukan kerja yang menguatkan baut-baut alat berat tidak menggunakan sarung tangan.	Karyawan seharusnya menggunakan alat pelindung tangan seperti sarung tangan.
6	Pada waktu kerja kurang disiplin yaitu belum waktunya istirahat sebagian para pekerja sudah istirahat	Dibuat aturan atau tata tertib yang mempunyai ketentuan hukum yang kuat.

Berdasarkan dari Hasil Pengamatan Observasi tersebut, dan sedikit wawancara dengan salah satu pegawai dan berdasarkan dari data hasil kinerja K3 dari sisi Produksi pada tahun 2020 dan data lainnya yang sudah penulis kumpulkan. Menyimpulkan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT Bukit Asam Tbk sangat berpengaruh sekali terhadap Produktivitas Kerja Karyawan nya guna mencegah kerusakan dan kerugian pada Perusahaan.

Hal ini bisa dilihat berdasarkan data hasil observasi yang mana terjadi penurunan produktivitas akibat dari kurangnya kesadaran manusia dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja yang akan mengakibatkan penurunan produktivitas perusahaan.

Upaya dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

PT Bukit Asam Tbk menyadari bahwa setiap program yang diberlakukan diperusahaan tidak akan lepas dari hambatan, baik hambatan yang berasal dari pihak manajemen, karyawan maupun personil luar yang akan memasuki kawasan perusahaan. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut tentu tidak sekali waktu dapat diatasi, oleh sebab itu perusahaan memiliki upaya-upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, yaitu:

- 1) Safety Induction, merupakan program mendasar dalam mendisiplinkan karyawan yaitu dengan memberikan induksi dan orientasi tentang pekerjaan dan aspek keselamatan kerjanya. Induksi dilakukan terutama bagi karyawan baru atau baru dipindahkan. Induksi juga diberlakukan bagi tamu dan kontraktor yang akan memasuki kawasan perusahaan.
- 2) Training dan Coaching, training memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keahlian yang mendukung fungsi kerja. Sedangkan coaching merupakan media komunikasi langsung antara atasan dan bawahan untuk mendorong pengembangan perorangan.
- 3) Re-training, yaitu dengan menyegarkan kembali pengetahuan dan keahlian seseorang untuk mempertahankan kemampuan.
- 4) Counseling, merupakan wadah untuk menggali permasalahan atau persoalan yang menyebabkan menurunnya performance seseorang dan mendorong orang tersebut untuk kembali meningkatkan performanya.
- 5) Peringatan lisan, merupakan peringatan langsung terhadap pelanggar. Setiap karyawan memiliki hak untuk menegur dan mengingatkan karyawan lain yang melakukan pelanggaran.
- 6) Pengawasan oleh manajemen lini diseluruh area operasional. Hal ini dilakukan 5 (lima) kali dalam satu minggu. Leader team menjadi salah satu manajer lini paling penting dalam melaksanakan behavior safety audit.

5. Kesimpulan

- 1) Perusahaan harus dituntut lebih memperhatikan lagi dalam hal pengawasannya agar terciptanya lingkungan kerja yang aman sehingga produktivitas kerja karyawan juga akan meningkat baik berupa semangat kerja, kinerja karyawan yang meningkat dan bisa mewujudkan target perusahaan dalam menciptakan budaya mutu, lingkungan dan K3 yang akan memberi pengaruh besar terhadap tercapainya tujuan dan sasaran perusahaan.
- 2) Pelaksanaan kegiatan kerja K3 di PT. Bukit Asam (Persero), Tbk didasarkan atas penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang dibutuhkan oleh perusahaan sesuai dengan Permenaker No. 5 tahun 1996
- 3) Dalam pelaksanaan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja bagian/satuan kerja terbagi menjadi 5 satker yang terdapat di dalam satu manajemen K3. Kelima satker tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Satker Keselamatan Operasi Tambang
 - b. Satker Penanggulangan Kecelakaan & Kebakaran (PK&K)
 - c. Satker Pengawasan K3 & Hyperkes
 - d. Satker K3 Pertambangan
 - e. Satker Pengawasan Lingkungan
- 4) Alat pelindung diri merupakan peralatan keselamatan yang harus digunakan oleh seluruh tenaga kerja terutama apabila berada dalam lingkungan kerja yang berbahaya.

Referensi

- [1] Sinambela, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT.Bumi Aksara, vol.1 Cetakan pertama, 2017.
- [2] W. Prihadi, *Analisis Penerapan Program K3/5r Di Pt X dengan Pendekatan Standar OHSAS 18001 dan Statistik Tes U Mann-Whitney Serta Pengaruhnya pada Produktivitas Karyawan*, Jakarta: Pusat Audit Teknologi Badan Pengkajian Dan Penerapan Teknologi, 2018.
- [3] M. Busyairi, L. Tosungku, A. Oktaviani, "Pengaruh Keselamatan Kerja Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan". *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, Vol. 13, No. 2, 2016.
- [4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, R&D IKAPI Bandung: Alfabeta, 2016.
- [5] J. Nujhani dan I. Juliantina, "Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan

-
- Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Proyek Persiapan Lahan PUSRI IIB PT Pupuk Sriwidjaja Palembang”, *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan*, Vol. 1, No. 1, pp. 80-85, 2017.
- [6] Sujarweni dan V. Wiratna, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka baru Press, 2014.
- [7] A. P. Mangkunegara.”Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan”, Edisi 1, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.